

KESANTUNAN BERBAHASA DI AKUN INSTAGRAM PUBLIK FIGUR @RAFFINAGITA 1717

Tuti Alawiyah, Rohmah Tussolekha, Umi Kholidah
FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: rohmahtussolekha@umpri.ac.id
kholidah@umpri.ac.id
tuti.2019406403049@student.umpri.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa pada kolom komentar publik terhadap postingan akun Instagram @raffinagita 1717. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi, baca/simak, dan catat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 postingan dan sampel 35 postingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kesantunan berbahasa maksim pujian terdapat 99 tuturan (53,2%), maksim kesimpatian terdapat 51 tuturan (27,5%), maksim kesepakatan/kesetujuan terdapat 15 tuturan (8,1%), maksim kerendahhatian terdapat 11 tuturan (6%), maksim kebijaksanaan terdapat 5 tuturan (2,6%), dan maksim kedermawanan terdapat 5 tuturan (2,6%). Simpulan dalam penelitian, yaitu penggunaan maksim pujian lebih dominan dibandingkan dengan maksim yang lain.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Media Sosial Instagram

ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out politeness in the public comment column for posts on the Instagram account @raffinagita1717. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research data was obtained from the results of documentation, reading/watching, and taking notes. The population in this study amounted to 350 posts and a sample of 35 posts. The results of the study show that the use of politeness in the maxim of praise has 99 utterances (53.2%), the maxim of sympathy has 51 utterances (27.5%), the maxim of agreement/approval has 15 utterances (8.1%), the maxim of modesty has 11 utterances (6%), the maxim of wisdom has 5 utterances (2.6%), and the maxim of generosity has 5 utterances (2.6%). The conclusions in the study, namely the use of praise maxims is more dominant than the other maxims*Keywords: Language Politeness, Instagram Social Media

Keywords: Language Politeness, Instagram Social Media



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan. Bahasa memiliki fungsi penting bagi kehidupan bermasyarakat. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan

tutur. Manusia dalam bersosialisasi membutuhkan komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami sehingga keberadaannya dapat diakui.

Komunikasi melalui bahasa memungkinkan manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya serta mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat, serta latar belakang lawan komunikasinya. Dalam berbahasa ada hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan sikap yang harus dijaga dalam kegiatan berkomunikasi, baik penutur maupun lawan tutur harus saling menjaga muka

positif agar menghasilkan tuturan yang santun.

Kesantunan tidak hanya dapat dilihat dari sisi penutur, tetapi juga harus memperhatikan kesan lawan tutur yang mendengarkan hal yang disampaikan penutur. Kesantunan berbahasa sering dikaitkan dengan tata krama, sehingga disejajarkan dengan etika berbahasa (*language etiquette*). Grice (dalam Hermaji, 2021: 91) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang memperhatikan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, etika, dan moral. Dikatakan bersifat sosial, karena di dalam kesantunan berbahasa harus memperhatikan hal-hal berkaitan dengan aturan-aturan berbahasa dalam masyarakat. Bersifat estetis dalam arti bahwa kesantunan berbahasa harus memperhatikan keindahan dalam berbahasa. Bersifat etika, dalam arti bahwa di dalam kesantunan berbahasa terdapat norma-norma atau aturan yang tidak boleh dilanggar. Bersifat moral, karena kesantunan berbahasa harus menunjukkan moralitas atau akhlak penutur bahasa.

Kesantunan berbahasa merujuk pada kesopanan dan kehalusan dalam berbahasa pada saat berkomunikasi, ada yang melalui lisan, perlakuan, atau bahkan tulisan kepada siapa saja.

Kesantunan berbahasa sangat penting dan harus diamalkan oleh setiap

masyarakat. Kesantunan berbahasa harus diamalkan bukan hanya secara lisan (verbal), tetapi juga secara tulisan (nonverbal). Bahasa verbal adalah bahasa yang diungkapkan dengan kata-kata dalam bentuk ujaran atau tulisan, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang diungkapkan dalam bentuk mimik, gerak-gerik tubuh, sikap, atau perilaku.

Aspek penentu kesantunan berbahasa baik verbal maupun nonverbal sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya dari masyarakat tuturnya. Setiap masyarakat tutur mempunyai pranata sosial dan budaya yang mengatur kesantunannya dalam berkomunikasi. Seperti dalam aspek kelembutan intonasi berbicara, kelembutan berbicara orang Jawa akan berbeda dengan orang Batak.

Kesantunan berbahasa bukan hanya diperlukan dalam komunikasi secara tatap muka, tetapi kesantunan berbahasa juga diperlukan dalam komunikasi di media sosial. Salah satu komunikasi melalui media sosial yang saat ini cukup digemari oleh masyarakat adalah Instagram.

Instagram merupakan media sosial yang banyak digemari, khususnya oleh kalangan remaja. Instagram adalah suatu situs jejaring sosial yang memudahkan dan memungkinkan penggunanya untuk melakukan hal-hal seperti membagikan foto, video, informasi, dan berbagai tulisan atau artikel dengan mudah. Pengguna

instagram tidak hanya perorangan, tetapi juga instansi-instansi pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat juga menggunakannya sebagai wadah untuk membagikan informasi. Seiring dengan perkembangan dunia komunikasi dalam media sosial banyak yang menggunakan Instagram sebagai tempat untuk berinteraksi (dalam Warmadewi, dkk., 2021: 235).

Persoalan penggunaan bahasa yang sering terjadi dalam media sosial, khususnya instagram yaitu adanya *bullying*, ujaran kebencian, hujatan, hasutan, serta paham radikal hingga pencemaran nama baik. Penyimpangan kebahasaan yang banyak ditemukan di media sosial saat ini adalah *cyberbullying*. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Rifahudin (dalam Uswatun, Wijayanti, & Puspitasari, 2019: 71) *cyberbullying* merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi untuk menakut-nakuti seseorang dengan cara mengirim atau mengunggah pesan yang bersifat mengintimidasi. *Cyberbullying* merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korban dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Hal ini tentu saja melanggar kesantunan berbahasa.

Salah satu krisis kesantunan berbahasa dalam media sosial Instagram yaitu dalam bentuk tutur memermalukan. Tuturan yang dikatakan sebagai bentuk tuturan

memermalukan jika tuturan tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kekurangan atau aib mitra tutur secara terus terang. Seperti pada kolom komentar pada postingan akun Instagram publik figur @fuji_an terdapat komentar “*baju uti kurang terbuka (emoticon sedih)*.”

Komentar tersebut jelas memperlihatkan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan memermalukan atau merendahkan citra diri publik figur tersebut. Maksud dari tuturan itu telah memperlihatkan ketidaktertarikan komentator terhadap postingan publik figur tersebut yaitu dengan cara memperlihatkan kekurangannya. Dalam hal ini seharusnya komentator dapat menggunakan bahasa yang lebih baik misalnya “*uti sepertinya bajumu terlalu terbuka*.” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan tidak memermalukan atau merendahkan pihak yang diberi komentar.

Kesantunan berbahasa sudah sering menjadi objek penelitian kebahasaan, di antaranya yang dilakukan oleh Nugraheni (2015: 108-122) dengan judul “*Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa Siswa terhadap Guru melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma’arif Tlogo Mulyo-Temanggung (Kajian Sosiopramatik)*.” Penelitian tersebut menemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan

berbahasa yang dilakukan oleh siswa meliputi: (1) maksim kualitas, sebab siswa memberikan jawaban yang melebihi jawaban yang diperlukan. Selain itu, melanggar kesantunan karena siswa berbicara dengan nada tinggi; (2) maksim relevan, hal tersebut dibuktikan dengan jawab yang diberikan oleh siswa tidak relevan dengan pertanyaan yang diberikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yono (2021: 849-856) dengan judul *“Kesantunan Berbahasa Siswa SMP melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik.”* Penelitian ini menemukan adanya tuturan siswa lebih menggambarkan berkesantunan positif daripada berkesantunan negatif baik percakapan terhadap teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kesantunan berbahasa di media sosial Instagram, khususnya kesantunan berbahasa di media sosial Instagram publik figur @raffinagita1717.

Mengingat pentingnya penggunaan bahasa di media sosial, khususnya instagram karena Instagram banyak digemari oleh pengguna media sosial. Saat ini media sosial Instagram yang paling banyak pengikutnya adalah akun Instagram publik figur terutama akun

@raffinagita1717 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang prinsip kesantunan berbahasa pada media sosial Instagram tersebut. Akun Instagram @raffinagita1717 memiliki pengikut (*followers*) tertinggi di Indonesia dengan jumlah pengikut (*followers*) 66,2 juta. Raffi Ahmad dan Nagita Slavina merupakan publik figur yang banyak memberikan motivasi terhadap masyarakat dengan kerja keras dan mereka juga memiliki sikap rendah hati sehingga banyak penggemar. Untuk itu melalui penelitian ini akan diuraikan secara mendalam tentang kesantunan berbahasa yang terdapat dalam media sosial, khususnya pada akun Instagram publik figur @raffinagita1717.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik inventarisasi/catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa di mediasosial Instagram.

Teknik Simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan membaca dan menyimak dengan baik penggunaan bahasa di media sosial Instagram. Teknik ini dilakukan dengan menyimak secara

berulang-ulang untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

Teknik Inventarisasi/Catat dilakukan untuk menjaring data. Pencatatan diperlukan demi mendapatkan data yang akurat dan memadai untuk dianalisis. Dengan demikian, pencatatan merupakan bagian dari pengumpulan data yang saling melengkapi agar ditemukan data yang valid. Teknik inventarisasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mencari lalu mencatat prinsip-prinsip kesantunan berbahasa di media sosial Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kesantunan berbahasa di akun Instagram @raffinagita1717 meliputi:

Kutipan pertama (1) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @sulaimansulaiman5359 “**Assalamualaikum buk cantik bos ganteng rapi ahmat (kagum)**” yang mengomentari postingan akun Instagram @raffinagita1717 merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian atau penghargaan kepada publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua (2) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @dr.replika_guns “**Semoga semua yang ada disini diberikan kesehatan dan dimudahkan rezekinya**” merupakan maksim kesimpatian karena komentar

tersebut mengekspresikan ucapan doa dan sikap simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan ketiga (3) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @baksobakarss “**Cantik banget (kagum)**” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian kepada publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan keempat (4) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @taniarahmadantiwaluyoo “**Mama gigi nambah cantik, imut, manis, kaya ABG, Masya Allah (kagum) ini mah bukn mamanya Rayyanza sama Aa Bebi, tapi ini mah kakaknya, awet muda kali**” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian kepada publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kelima (5) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @aqiqahpedia.id “**Masya Allah sehat selalu mama gigi**” yang mengomentari postingan akun Instagram @raffinagita1717 merupakan maksim

kesimpatian karena komentar tersebut mengekspresikan ungkapan doa sikap simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan keenam (6) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @bidan_mega_ “**Mama gigi adalah sosok inspirasi seorang istri**” yang mengomentari postingan akun Instagram @raffinagita1717 merupakan maksim kesetujuan karena pada komentar tersebut penutur merasa sepakat kalau publik figur merupakan inspirasi. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesepakatan/kesetujuan. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan ketujuh (7) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @nihonjing “Subhanallah **mba gigi cwaaaantik banget** walaupun sedang minum” merupakan maksim pujian karena berisi pujian kepada publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedelapan (8) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @nirankarasatya “Semoga sabarmu melebihi sabarnya istri hotman paris ya gi, **Tuhan pasti selalu jaga orang baik seperti kamu, banyak banget pasti diluaran sana, wanita2 lain yang mau menumbangkan kamu, tapi percayalah kekuatan tuhan**

ada diatas segalanya... tetap semangat mengasihi, u deserve better gi, berlian kilaunya tidak akan tertandingi, mereka cuma batu kali yang sering dilintasi sama kotoran....” merupakan maksim kebijaksanaan karena lebih mementingkan keuntungan publik figur dibandingkan diri sendiri. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kesembilan (9) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @evaprwti “**Suplemen nya samaan, emang bagus banget aku juga minum @fibrefirst dong**” merupakan maksim kesetujuan karena komentar tersebut merasa sepakat atas postingan @raffinagita1717. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesetujuan. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kesepuluh (10) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @septifecany09 “Semoga samawa, semoga gosip yang beredar hoax belaka... **karena teh gigi mah wanita luar biasa... mungkin banyak yang lebih cantik parasnya diluaran sana.. tapi tidak dengan hatinya..**” merupakan maksim pujian karena berisi pujian terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan

sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kesebelas (11) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @reskyulfayani_ “**masya allah sehat selalu kakak rafi kakak gigi adek rafathar dan adek rayyanza...** barakallahu fiikum” merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut berisi simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua belas (12) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @rosanti_sri_yun_ningsih “**Masya allah ganteng dan semoga menjadi anak sholeh**” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan ketiga belas (13) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @srimuryanti65 “**Cipung ganteng lucu gemes dan sehat**” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan keempat belas (14) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @vytahrerlintan “bola mata hitamnya besar,, **insya allah besar nanti jadi anak yang**

sangat membanggakan orang tuanya, jadi pemimpin yang besar dan cerdas aamiin...” merupakan maksim kebijaksanaan karena komentar tersebut lebih mementingkan keuntungan publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kelima belas (15) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @aris.apriyana.756 “**Semoga bahagia dunia akhirat buat aa raffi sekeluarga**” merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut berisi tentang simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan keenam belas (16) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @arishandi_desy “**Gemes pen nyubit pipinya** cipung abubu hacikule abrakadabra” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan ketujuh belas (17) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @mansha_a “**Lucu banget sih bunda..** anak saya setiap hari liatin ig nya kak

raffinagita (tertawa)” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedelapan belas (18) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @tuti_adwyh96 “**Masya allah masya allah deee Rayanza sehat selalu panjang umur nak. Aamiinn**” merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut berisi simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kesembilan belas (19) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @isnurkomalasari “Ci cipung emang bikin gemes sampe **anakku yang gede kepengen banget ketemu aslinya sicipung** pengen hening n peluk cium” merupakan maksim kedermawanan karena komentar tersebut berisi tentang penutur yang rela mengorbankan waktu demi bertemu publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh (20) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @mndlfptr “Diantara sekian banyak anak artis, si **rayanza ini yang gemoy banget. Gemes banget mukanyaaaa..**” merupakan

maksim pujian karena komentar tersebut berisi pujian penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh satu (21) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @rahma_nia6459 “**Waw mam gigi cantik banget**, semoga bahagia ya aamiin” merupakan maksim pujian karena komentar tersebut berisikan pujian penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh dua (22) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @meyy_etz_xyz79 “**Keluarganya semua semoga bahagia sehat selalu ya** (senyum)” merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut mengekspresikan rasa simpati penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh tiga (23) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @yantinenk57 “**Rafathar ganteng banget** kaya artis korea” merupakan maksim pujian karena berisi

pujian penutur terhadap publik figur. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pujian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh empat (24) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @ayuswan8 “**Mas ruben akhir2 ini kok terlihat lesu pucat**, semoga selalu sehat panjang umur bahagia selalu” merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut berisi simpati mitra tutur terhadap publik figur yang ada dalam postingan @raffinagita1717. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kutipan kedua puluh lima (25) komentar yang diunggah oleh akun Instagram @igsukma “**Kasian ruben keliatan banget gak fit..** semoga selalu sehat kak ruben dan selalu lancar usaha dan karirnya.” Merupakan maksim kesimpatian karena komentar tersebut menampilkan simpati penutur terhadap publik figur yang ada dalam postingan @raffinagita1717. Tuturan data tersebut dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh karena itu, tuturan data tersebut dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

PEMBAHASAN

Kesantunan berbahasa merupakan hal penting yang dapat digunakan penutur dalam berkomunikasi supaya lawan tutur tidak merasa adanya tekanan, rasa

disudutkan, serta rasa tersinggung. Menurut Kusno & Rahman (dalam Kusmanto, dkk., 2019: 120) “Kesantunan berbahasa merupakan perilaku komunikasi yang harus memperhatikan etika. Etika atau sopan santun dalam berkomunikasi harus berhubungan dengan daya dan makna.” Kesantunan berbahasa yang terdapat pada tabel 1 yang diambil dari kolom komentar akun @raffinagita1717 berjumlah 186 tuturan terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan/kesetujuan, dan maksim kesimpatian.

Adapun jumlah tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa pada kolom komentar akun Instagram @raffinagita1717 dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit yaitu 99 tuturan (53,2%), 51 tuturan (27,5%), 15 tuturan (8,1%) maksim kesepakatan/kesetujuan, 11 tuturan (6%) maksim kerendahhatian maksim kesimpatian maksim pujian 5 tuturan (2,6%) maksim kebijaksanaan, dan 5 tuturan (2,6%) maksim kederawanan. Hal ini menunjukkan bahwa maksim pujian lebih dominan yaitu terdapat 99 tuturan.

Maksim pujian merupakan maksim yang memaksimalkan pujian pada orang lain dan kurangi cacian (Warmadewi, dkk., 2021:240-241) maksim pujian berfungsi untuk mengekspresikan pujian penutur terhadap publik figur

(@raffinagita1717) yang merupakan sosok yang banyak memberikan inspirasi bagi masyarakat terutama kalangan muda karena masih usia muda tetapi sudah memiliki karir yang cemerlang dan kehidupan yang mapan serta memiliki paras yang ganteng dan cantik sehingga banyak mengambil perhatian netizen selain itu juga banyak pujian yang ditujukan untuk kedua anak Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang merasa gemas dan kagum akan kegantengan dan kecerdasannya seperti dalam komentar akun @srimuryanti65 “cipung ganteng lucu gemas dan sehat.”

Maksim kesimpatian merupakan maksim yang memaksimalkan rasa simpati dan meminilkan rasa antipati terhadap lawan tutur (Warmadewi, dkk., 2021: 240-241). Maksim kesimpatian berfungsi untuk mengekspresikan rasa simpati penutur terhadap lawan tutur. Dalam penelitian ini maksim kesimpatian terdapat 51 tuturan karena penutur bersimpati dengan postingan akun Instagram @raffinagita1717, seperti pada postingan tentang tragedi kanjuruhan. Banyak netizen yang merasa simpati dan prihatin atas kejadian tersebut.

Maksim kesepakatan/kesetujuan merupakan maksim yang memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidakcocokan (Warmadewi, dkk., 2021: 240-241) mengekspresikan kesepakatan penutur terhadap lawan tutur. Dalam penelitian ini maksim kesepakatan/kesetujuan terdapat 15 tuturan karena penutur merasa sepakat dengan postingan yang ada pada akun Instagram

@raffinagita1717 seperti dalam tuturan yang menyepakati bahwa wajah anak kedua Raffi Ahmad dan Nagita Slavina lebih mirip dengan Nagita seperti pada tuturan “Iya mirip, karena keduanya mirip mbak gigi.”

Maksim kerendahhatian merupakan maksim yang meminimalkan memuji diri sendiri dan berfokus pada menjelek-jelekkan diri sendiri (Warmadewi, dkk., 2021: 240) maksim ini berfungsi untuk mengekspresikan sikap rendah hati penutur atau lawan tutur. Dalam penelitian ini maksim kerendahhatian terdapat 11 tuturan . Hal ini karena publik figur @raffinagita menampilkan sifat sederhana dan tidak memamerkan kekayaannya, publik figur @raffinagita1717 juga merupakan sosok yang ramah dan mudah bergaul dengan kalangan manapun.

Maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang berfokus pada prinsip kurangi kerugian orang lain dan tambah keuntungan orang lain (Warmadewi, dkk., 2021: 240). Maksim kebijaksanaan berfungsi untuk mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap lawan tutur. Dalam penelitian ini maksim kebijaksanaan terdapat 5 tuturan yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap publik figur @raffinagita1717, seperti komentar “Nyawa diatas segalanya. Tidak ada sepakbola yg sebanding dengan nyawa.” yang menunjukkan sikap bijaksana penutur.

Maksim kedermawanan merupakan

maksim yang mengurangi keuntungan diri sendiri tetapi menambah pengorbanan diri (Warmadewi, dkk., 2021: 240-241). Maksim kedermawanan berfungsi untuk mengekspresikan sikap dermawan dan suka menolong penutur maupun lawan tutur. Dalam penelitian ini maksim kedermawanan terdapat 5 tuturan yang mengekspresikan sikap suka berbagi publik figur @raffinagita1717 seperti pada komentar “Masya allah, bos baik dan suka berbagi” yang menjelaskan jika publik figur merupakan sosok yang suka berbagi dan suka menolong bagi kalangan masyarakat biasa maupun kalangan artis. Karena sifat inilah yang membuat @raffinagita1717 banyak digemari oleh netizen.

Kesantunan berbahasa dalam media sosial Instagram harus dapat dijaga dengan baik penggunaannya agar hubungan komunikasi penutur dan lawan tutur mudah dipahami sehingga hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik serta perlu adanya kesadaran netizen dalam menggunakan bahasa dalam berkomentar dengan baik dan benar. Selain itu dalam penggunaan kesantunan berbahasa memiliki dampak positif yang baik bagi penutur dan lawan tutur seperti dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga menciptakan suasana lebih menyenangkan dan tidak menyinggung pihak manapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa maksim pujian lebih banyak ditemukan

pada postingan akun Instagram @raffinagita1717 ditemukan kesantunan berbahasa yaitu maksim pujian 99 tuturan, maksim kesimpatian 51 tuturan, maksim kesepakatan/kesetujuan 15 tuturan, maksim kerendahhatian 11 tuturan, maksim kebijaksanaan 5 tuturan, dan maksim kedermawanan 5 tuturan.

Dalam hal ini maksim pujian lebih banyak ditemukan pada postingan akun Instagram @raffinagita1717 dengan total keseluruhan 35 postingan pada akun Instagram @raffinagita1717 ditemukan 186 tuturan. Hal ini menunjukkan jika publik figur @raffinagita1717 merupakan publik figur yang bersikap baik dan banyak dikagumi masyarakat terutama kagum terhadap anak kedua @raffinagita171 yaitu Rayyanza MalikAhmad (Cipung).

DAFTAR PUSTAKA

- Hermaji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kusmanto, dkk. (2019). Realisasi Kesantunan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram @jokowi: Studi Politikpragmatik. *Parafrese Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 19 (2), 129-120. <https://doi.org/10.30996/parafrese.v19i2.2648>.
- Nugraheni. (2015). Pelanggaran Prinsip Kerja sama dan Kesantunan Berbahasa Siswa terhadap Guru melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma'arif Telogomulyo (Kajian Sosiopragmatik). *Transformatika*, 11(2), 108-123. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/217>.
- Sugiyono. (2016). *Memahami*

Penelitian Kualitatif. Bandung:
Alfabeta.

Uswatun, Wijayanti & Puspitasari. (2019).
Krisis Kesantunan Berbahasa di
Media Sosial Instagram Sebabkan
Fenomena Cyberbullying.
*Prosiding Seminar Nasional Sastra,
Pedagogik, dan Bahasa (Saga)*, 2(2)
67-73.

<http://seminar.uad.ac.id/index.php>

/saga/article/view/3306/702.

Warmadewi, dkk. (2021). Kesantunan
Berbahasa dalam Bahasa Bali oleh
Selebgram pada Media Sosial
Instagram. *Lingua*, 18(2), 247-260.
<http://doi.org/10.30957/lingua.v18i2.713>.

Yono. (2021). Kesantunan Berbahasa
Siswa SMP Melalui Media Sosial
WhatsApp: Kajian Pragmatik. *Jurnal
Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6),
849-856.
<http://doi.org/10.47387/jira.v2i6.167>.